
PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Velinda Lorentina

Email: velindalorentina@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dari 54 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian, terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun pada variabel kinerja lingkungan dan pertumbuhan penjualan memberikan hasil berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa kinerja lingkungan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang memengaruhi kinerja keuangan sebesar 62,9 persen.

Kata Kunci: lingkungan, penjualan, ukuran, hutang, keuangan, kinerja

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan pengukuran tentang bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan tentunya dibutuhkan dalam pengalokasian dana kepada para investor ataupun pengalokasian pada lingkungan sekitar. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar sangat penting pada masa kini. Apabila perusahaan menyadari bahwa laba yang dihasilkan perusahaan dialokasikan sebagai dana untuk memelihara lingkungan sekitar, maka perusahaan akan melakukan pertimbangan terhadap lingkungan dalam kegiatan operasinya. Pemeliharaan yang dilakukan perusahaan dapat dilakukan dengan menjaga keberlangsungan hidup ekosistem sekitarnya. Dengan adanya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, hal ini dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan yang dikarenakan para karyawan memperoleh motivasi untuk memaksimalkan kinerja.

Kinerja keuangan perusahaan juga tidak dapat dipisahkan dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari aset, pendapatan, dan sumber dana perusahaan. Informasi yang disajikan menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar mengindikasikan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan memengaruhi tingkat penjualan perusahaan yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tingkat penjualannya. Pertumbuhan penjualan perusahaan memengaruhi kinerja perusahaan dalam hal pengembalian dana yang telah digunakan dalam periode. Tingkat pertumbuhan penjualan yang semakin besar mengindikasikan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Namun tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam bidang pendanaan yang mendorong perusahaan mencari sumber dana. Perusahaan dapat menentukan cara yang tepat dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan pendanaan internal. Dengan penggunaan dana internal, hal ini menggambarkan bahwa semakin besar tingkat hutang perusahaan semakin kecil nilai kinerja keuangan dengan tingkat pengembalian aset sebagai tolok ukur. Pada penelitian ini, objek yang dipilih penulis adalah perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa harapan atas perkembangan dari perusahaan ini yang didorong dengan produk yang dihasilkan perusahaan merupakan barang yang dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kinerja lingkungan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori legitimasi merupakan teori yang pertama kali dicetuskan oleh Dowling dan Pfeffer pada 1975 yang memiliki fokus terhadap adanya interaksi diantara perusahaan dan masyarakat. Lako (2014: 144) menyatakan bahwa teori legitimasi merupakan teori yang mengungkapkan bahwa perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi yang erat. Dalam penelitian ini, teori legitimasi digunakan dalam kaitannya dengan kepedulian perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Perusahaan menyadari bahwa kelangsungan

hidup perusahaan dipengaruhi oleh hubungan yang terbentuk antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, apabila perusahaan mengupayakan pengakuan baik dari pemerintah maupun masyarakat sekitar. Untuk memperoleh legitimasi/pengakuan dari pemerintah, perusahaan cenderung mematuhi peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah dan untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat sekitar perusahaan dapat melakukan pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar.

Pecking order theory merupakan salah satu teori yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. Fahmi (2017: 113) berpendapat bahwa *pecking order theory* merupakan salah satu teori yang menjelaskan kebijakan perusahaan dalam proses pencarian dana tambahan dengan cara menjual aset yang dimiliki atau dengan menerbitkan saham di pasar modal serta dengan menggunakan laba ditahan sebagai dana tambahan sementara. Myers & Majluf dalam Harjito (2011: 190) berpendapat bahwa dalam *pecking order theory* perusahaan akan melakukan keputusan pendanaan secara hierarki dari pendanaan internal ke pendanaan eksternal. Urutan pendanaan perusahaan akan dimulai dari dana yang bersumber dari laba ditahan, kemudian pendanaan yang berasal dari hutang dan akhirnya sampai pada penerbitan ekuitas baru. Perusahaan akan memulai dari pendanaan yang memiliki risiko terendah serta dengan biaya termurah.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan sebagai tolok ukur sejauh mana perusahaan telah melakukan kegiatan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar (Fahmi, 2017: 2). Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya diukur dengan rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam periode tertentu dengan menggambarkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan dan investasi (Kasmir, 2015: 114). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan adalah *return on asset*. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, perhitungan rasio ini dilakukan untuk melihat seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016: 106). Hasil perhitungan rasio yang semakin besar menunjukkan semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam aset. Dapat disimpulkan bila semakin kecil perhitungan rasio ini semakin kurang baik kinerja

keuangan perusahaan karena rasio ini mengukur efektivitas keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2015: 202).

Kinerja lingkungan merupakan salah satu bentuk perilaku perusahaan dalam mengimplementasikan kepedulian terhadap lingkungan yang berpedoman pada norma yang berlaku. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diproksikan dengan penghargaan Program Penilaian Peringkat Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Peringkat kinerja usaha yang diberikan terdiri dari emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Secara empiris telah terbukti bahwa perusahaan yang peduli pada usaha dan lingkungan memperoleh manfaat ekonomi dan manfaat non ekonomi di masa depan. Salah satu manfaat ekonomi yang perusahaan rasakan adalah pertumbuhan pendapatan, laba, ekuitas, dan nilai aset. Manfaat lainnya yaitu memperoleh peningkatan penghasilan perusahaan, bertambahnya relasi perusahaan, memperoleh penghargaan dan pengakuan dari masyarakat dan pemerintah, serta apresiasi dari para investor. Untuk memperoleh legitimasi/pengakuan dari pemerintah, perusahaan cenderung mematuhi peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah dan untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat sekitar perusahaan dapat melakukan pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar. Tingkat penghargaan yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh bagi kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Khairiyani *et al.*, (2019) serta penelitian yang dilakukan oleh Sejati, Zakaria, & Aidha (2020) dengan hasil kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut adapun rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:

H₁: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu perhitungan pada rasio pertumbuhan. Pertumbuhan penjualan merupakan perhitungan menggunakan rasio yang menghitung perubahan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Tingkat perubahan penjualan yang tinggi sangat baik bagi perusahaan (Harahap, 2015: 310). Pertumbuhan penjualan perusahaan memberikan gambaran perubahan berupa peningkatan maupun penurunan setiap tahunnya. Perubahan penjualan perusahaan yang tinggi akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan salah satunya yaitu terdapat peningkatan atau penurunan laba operasi perusahaan. Dengan mengetahui besarnya pertumbuhan penjualan pada periode tertentu, perusahaan dapat memprediksikan jumlah laba yang akan diperoleh

perusahaan. Apabila perusahaan meraih penjualan yang tinggi, maka hal ini berpengaruh pada pengembalian yang akan diberikan. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang terus meningkat, diharapkan mampu memberikan pengembalian yang lebih tinggi. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi menarik perhatian investor untuk bergabung dengan perusahaan tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Susilowati (2018) serta Anissa (2019) yang memberikan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut adapun rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:

H₂: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan beberapa tolok ukur yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *log size*. Torang (2012: 93) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan dalam mencapai tujuan perusahaan yang berpengaruh pada tiga faktor utama yaitu besarnya total aset, besarnya hasil penjualan, dan besarnya kapitalisasi pasar. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan semakin besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Bila laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar, maka pengembalian dana perusahaan juga besar. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Antikasari, Fajri, & Dewi (2020) serta penelitian yang dilakukan Miswanto, Abdullah, & Suparti (2017) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut adapun rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kebijakan hutang merupakan pembiayaan yang dilakukan dengan cara menerbitkan surat utang yang dananya akan dipergunakan bagi kebutuhan dana dalam perusahaan (Hery, 2016: 68). Kebijakan hutang dalam penelitian dapat diukur dengan *debt to equity ratio*. Hasil perhitungan yang besar terhadap rasio ini menunjukkan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, salah satunya adalah tuntutan bunga yang besar oleh para investor (Sartono, 2017: 121). Dengan adanya tuntutan dari para investor terkait pembiayaan dana dari luar berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Artinya apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka semakin tinggi beban bunga yang akan dibayarkan oleh perusahaan sehingga memengaruhi kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin rendah. Namun dalam halnya penggunaan sumber dana internal dengan penjualan aset, perusahaan tidak akan memaksimalkan kinerjanya karena tidak adanya tuntutan kewajiban yang harus dipenuhi. Karena pada kebijakan *pecking order theory*, perusahaan hanya mengalami kekurangan aset yang mendorong kegiatan operasi perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita & Putri (2020) serta penelitian Amdani & Desnerita (2015) dengan hasil penelitian kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut adapun rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:

H₄: Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini merupakan industri yang bergerak dalam usaha pengolahan dengan mengubah bahan dasar atau setengah jadi menjadi barang jadi. Produk yang dihasilkan pada industri ini umumnya dikonsumsi pribadi atau rumah tangga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri barang konsumsi dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memperoleh penghargaan PROPER periode 2016 sampai dengan 2020. Teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu teknik analisis data kuantitatif yang berupa pengolahan angka-angka dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik

deskriptif yang diuji terdiri dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Hasil statistik deskriptif akan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROPER	45	3,0000	5,0000	3,5111	,5486
Pertumbuhan Penjualan	45	-,3333	,5002	,0663	,1311
Ukuran Perusahaan	45	27,2061	32,7256	30,0605	1,6557
DER	45	,0833	5,3701	1,1923	1,0301
ROA	45	-,2140	,4468	,0939	,1364
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Olahan, 2021

Return on asset memiliki nilai minimum sebesar -0,2140, maksimum 0,4468, *mean* 0,0939, dan standar deviasi sebesar 0,1364. *PROPER* memiliki nilai minimum sebesar 3, maksimum 5, *mean* 3,5111, dan standar deviasi sebesar 0,5486. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar -0,3333 kali, maksimum 0,5002 kali, *mean* 0,0663 kali, dan standar deviasi sebesar 0,1311 kali. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,2061, maksimum 32,7256, *mean* 30,0605, dan standar deviasi sebesar 1,6557. *Debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,0833, maksimum 5,3701, *mean* 1,1923, dan standar deviasi sebesar 1,0301.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan proses prediksi/penentuan variabel independen yang terdiri dari kinerja lingkungan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset*.

Tabel 2
Hasil Analisis Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>Adjusted R Square</i>	T	Sig.	F	Sig.
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-,102	,156			-,656	,576		
PROPER	,057	,015	,405		3,78	,001		
PP	,167	,063	,267		2,631	,013		
UP	,000	,005	,010		,091	,928		
DER	-,063	,014	-,511		-4,520	,000		
Regression				,629			16,706	,000 ^b

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear berganda yang terbentuk antara lain:

$$ROA = -0,102 + 0,057X_1 + 0,167X_2 + 0,000X_3 - 0,063X_4$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai *adjusted r square* adalah sebesar 0,629. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan kinerja lingkungan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan sebesar 62,9% sedangkan sisanya 37,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

b. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa pengujian menunjukkan nilai signifikansi kinerja lingkungan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,000 yang mana nilai signifikansi ini kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dibangun layak dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

c. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat pengaruh masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai signifikansi. Berikut merupakan penjelasan dan pembahasannya:

H₁: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Variabel kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* sehingga hasil pengujian sejalan dengan hipotesis pertama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khairiyani *et al.*, (2019) serta penelitian yang dilakukan oleh Sejati, Zakaria, & Aidha (2020) dengan hasil kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₂: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* sehingga hasil pengujian sesuai dengan hipotesis kedua. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Susilowati (2018) dan Anissa (2019) yang memberikan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,928 yang lebih besar dari nilai signifikan yang disyaratkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* sehingga menolak hipotesis ketiga. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan akan mengakibatkan semakin besar penggunaan dana dalam kegiatan operasinya seperti memenuhi biaya administrasi perusahaan yang akan mengurangi laba perusahaan. Dengan adanya peningkatan penggunaan laba maka semakin kecil tingkat pengembalian yang akan diterima. Alasan lain ditolaknya hipotesis adalah semakin besar ukuran perusahaan mengindikasikan semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya penambahan jumlah aset perusahaan, menyebabkan laba yang dihasilkan periode akan

dialokasikan pada pengadaan aset. Hal ini menyebabkan laba yang dimiliki perusahaan akan mengalami penurunan dan mengakibatkan tingkat pengembalian menjadi kecil. Sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antikasari, Fajri, & Dewi (2020) serta penelitian yang dilakukan Miswanto, Abdullah, & Suparti (2017) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₄: Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Variabel kebijakan hutang yang diukur dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* sehingga hipotesis keempat dapat diterima. Hasil pengujian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita & Putri (2020) serta penelitian Amdani & Desnerita (2015) dengan hasil penelitian kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh kinerja lingkungan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan yang diproksikan dengan penghargaan PROPER, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan hutang yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* sehingga H₁, H₂, dan H₄ dapat diterima. Berbeda dengan variabel ukuran perusahaan yang menolak H₃, dengan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset*.

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terkait objek yang hanya sebatas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengikuti PROPER secara berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan 2020 dan jumlah data yang diperoleh penulis hanya sebatas tahun 2016 sampai 2020. Adapun saran yang ingin disampaikan penulis hendaknya memeriksa data yang diperlukan terlebih dahulu dan melakukan penyesuaian terhadap objek yang

akan digunakan, karena pada penelitian ini data yang terkumpul terbatas jumlahnya dan memengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdani & Desnerita. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Pembayar Pajak Perusahaan yang di Periksa oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat). *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 398-419.
- Anissa, A.R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(1), 125-145.
- Antikasari, L.D., Fajri, R.N., & Dewi, R.R. (2020). Determinan Kinerja Keuangan yang ditinjau dari Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Sub. Sektor Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018). *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 336-345.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWDP.
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 187-196.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A.E., & Habibah, G.W.I. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economic Research*, 3(1), 41-62.
- Lako, Andreas. (2014). *Green Economy (Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi)*. Jakarta: Erlangga.
- Miswanto, M., Abdullah, Y.R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 24(2), 119-135.

Paramita, P.W.A & Putri, I.G.A.M.A.D. (2020) Intellectual Capital, Leverage, dan Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3110-31120.

Sartono, R.A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.

Sejati, F.R., Zakaria, & Aidha, N. (2020). Hubungan Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan dengan Feminisme Dewan Direksi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 235-263.

Setyawan, S. & Susilowati, S. (2018). Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2016. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 147-158.

Torang, S. (2012). *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.

